BAB II

STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING

2.1. Studi literatur tentang museum otomotif indonesia

2.1.1. Pengertian Museum

Menurut Perpem Nomor 19/1995 Museum adalah lembaga penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti material manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum adalah sebuah lembaga yang rumah dan peduli untuk koleksi artefak dan benda-benda lain yang penting ilmiah, seni, atau sejarah dan membuat mereka tersedia untuk dilihat publik melalui pameran yang mungkin permanen atau sementara.

Museum berdasarkan definisi yang diberikan International Council of Museum disingkat ICOM, adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat.

Menurut Moh. Amir Sutaarga (1997) dalam bukunya museum adalah suatu jenis bangunan permanen. Berdasarkan sifat peragaannya, museum digolongkan sebagai bangunan pameran tetap.

Museum menurut microsoft encarta 2002 tempat di mana hal-hal penting yang diawetkan : sebuah bangunan atau lembaga di mana objek seni, sejarah, kepentingan ilmiah dan nilai disimpan, dipelajari dan dipamerkan.

2.1.1.1. Jenis-jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut :

a) Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat 2 jenis:

- Museum Umum, yang mempunyai koleksi penunjang cabangcabang ilmu pengetahuan alam, teknologi dan ilmu pengetahuan sosial.
- Museum khusus, yang mempunyai koleksi penunjang satu cabang ilmu saja, misalnya museum ilmu hayat, dan museum ilmu teknologi, museum antropologi, museum ethnografi, museum seni rupa.

b) Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :

- Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional
- Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi di mana museum berada.
- Museum Lokal, museum yag koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya di mana museum tersebut berada.

2.1.1.2. Tata Cara Penyajian Koleksi Museum

Moh. Amir Sutaarga (1997) dalam bukunya. Penyajian koleksi merupakan salah satu cara berkomunikasi antara pengunjung dengan benda-benda koleksi yang dilengkapi dengan teks, gambar, foto, ilustrasi dan pendukung lainnya.

1. Prinsip-prinsip penyajian koleksi

Penataan koleksi di ruang pameran museum harus memiliki :

- Sistematika atau alur cerita pameran, sangat diperlukan dalam penyajian koleksi di ruang pameran, karena akan mempermudah komunikasi dan penyampaian informasi koleksi museum kepada masyarakat.
- Koleksi yang mendukung alur cerita, yang disajikan di ruang pameran harus dipersiapkan sebelumnya, agar sajian koleksi terlihat hubungan dan keterkaitan yang jelas antar isi materi pameran.

2. Penataan koleksi

Penataan dalam suatu pameran dapat disajikan secara :

- Sifat koleksi, sebagai benda cagar budaya yaitu tidak dapat diperbaharui, terbatas, baik itu dalam bentuk, jumlah dan jenisnya serta mudah rusak atau tidak.
- Jenis koleksi, apakah terbuat dari bahan organik (kayu,kertas, lukisan, kain, bambu), atau dari bahan anorganik (logam emas,perak,tembaga, perunggu, kuningan, besi keramik, tanah liat dan batu).
- Tematik, yaitu dengan menata materi pameran dengan tema dan subtema.
- Taksonomik, yaitu menyajikan koleksi dalam kelompok atau sistem klasifikasi.
- Kronologis, yaitu menyajikan koleksi yang disusun menurut usianya dari yang tertua hingga sekarang.

2.1.1.3. Metode Pameran

Menurut Basrul Akram (1986) Metode dan teknik penyajian koleksi di museum terdiri dari :

- Metode pendekatan intelektual, adalah museum yang mengungkapkan informasi tentang guna, arti dan fungsi benda koleksi museum.

- Metode pendekatan romantik (evokatif), adalah cara penyajian benda-benda koleksi museum yang mengungkapkan suasanan tertentu yang berhubungan dengan benda-benda yang dipamerkan.
- Metode pendekatan estetik, adalah cara penyajian benda-benda koleksi museum yang mengungkapkan nilai artistik yang ada pada benda koleksi museum.
- Metode pendekatan simbolik, adalah cara penyajian benda-benda koleksi museum dengan menggunakan simbol-simbol tertentu sebagai media interpretasi pengunjung.
- Metode pendekatan kontemplatif, adalah cara penyajian koleksi di museum untuk membangun imajinasi pengunjung terhadap koleksi yang dipamerkan.
- Metode pendekatan interaktif, cara penyajian koleksi di museum di mana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengankoleksi yang dipamerkan. penyajian interaktif dapat menggunakan teknologi informasi.

2.1.2. Pengertian Otomotif

Menurut kamus besar bahasa indonesia otomotif adalah berhubungan dengan sesuatu yang berputar dengan sendirinya (seperti motor dan sebagainya)

Sedangkan menurut Prof. Nyoman, Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin terutama mobil dan sepeda motor.

Kendaraan merupakan pengaplikasian dari otomotif salah satu produk dari suatu sarana transportasi yang sangat padat dengan teknologi yang makin lama semakin canggih dengan jumlah komponen tidak kurang dari 40.000 sampai 50.000 buah komponen untuk mobil dan kira-kira 12000 untuk sepeda

motor. Begitu juga bahan yang digunakan untuk komponen tersebut sangat beragam dari bahan metal, non metal, bahan komposit, serta berkembang menggunakan material cerdas.

Secara fungsi komponen utama dari kendaraan dikelompokan menjadi 9 fungsi utama yaitu:

a. Komponen pembangkit tenaga (engine)
b. Komponen rangka sasis
c. Komponen bodi
d. Komponen penyalur daya (*power train).* Meliputi sistem transmisi, rangkaian penggerak. Dan sistem pelumasan.
e. Komponen kemudi / pengarah gerak (*steering system).*
f. Sistem suspensi (*suspension system*)
g. Komponen untuk keamanan
h. Komponen rem (*brake system*)
i. Komponen keindahan/ estetika

Secara lebih umum dan lebih sederhana, komponen dapat dikelompokan kedalam 4 komponen utama yaitu:

a. Komponen mesin atau pembangkit tenaga
b. Komponen sasis yang termasuk di dalam penyalur daya dan transmisi, suspensi, sistem kemudi, sistem rem, roda, rangka.
c. Komponen bodi termasik untuk keindahan, pelindung dan kenyamanan penumpang.
d. Komponen pengamanan, pengendalian dan navigasi.

Dapat disimpulkan bahwa museum otomotif indonesia adalah sebuah fasilitas untuk mengenalkan produk otomotif dari mulai mesin, rangka, bodi, sasis hingga menjadi satu bagian utuh dari mulai pertama masuk ke indonesia hingga memamerkan mobil dan sepeda motor *prototype* di masa yang akan

datang kepada masyarakat bandung khususnya dan umumnya kepada seluruh wisatawan yang datang ke Bandung.

2.1.3. Pengertian Ruang

Museum tidak lepas dari tatacara mengatur ruang semakin baik dalam mengatur ruang maka tingkat kenyamanan museum tersebut akan semakin tinggi untuk di kunjungi wisatawan.

Ruang menurut Plato adalah suatu yang dapat terlihat dan dapat di raba.

Sedangkan menurut aristoteles, ruang adalah suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, *enclosure* yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaanya dengan jelas dan mudah.

2.1.3.1. Jenis Ruang

Secara arsitektural, Ruang dapat dibedakan atas : Ruang Dalam dan Ruang luar. Namun ada kalanya ruang dalam dan ruang luar tidak dapat dipisahkan secara jelas jika dalam pengelolaan desain dan penataan elemen-elemen arsitekturalnya tidak menggunakan elemen pembatas dengan tegas.

- **Ruang Dalam**

  Lao Tze mengatakan “meskipun tanah liat dapat dibentuk menjadi sebuah jambangan, tetapi arti sesungguhnya dari jambangan tersebut adalah kekosongan yang terjadi di dalam bentuk jambangan itu sendiri”. Kata-kata yang mengandung pengertian yang sangat dalam, yang memberi pesan pada arsitek bahwa untuk menciptakan Ruang Kosong di dalam jambangan itu tetap diperlukan tanah liat.

  Pada umumnya dikatakan bahwa : ruang dalam (interior), dibatasi oleh tiga elemen pembentuk ruang, yaitu :

- lantai,
- dinding
- dan atap/ langit-langit.

Hanya pada kondisi tertentu sulit dibedakan ketiga bidang tersebut secara tegas, misalnya pada bangunan dengan konstruksi shell, bangunan gua, karena antara dinding dan atap menjadi satu.

- **Ruang Luar**

  Seperti pada interior maka pada ruang luar pun elemen-elemen seperti tekstur, warna, dimensi dan perbedaan tinggi lantai dan sebagainya perlu penanganan lebih lanjut. Seorang arsitek menciptakan ruang luar pun perlu mempertimbangkan kemungkinan penggunaan elemen lantai, dinding bahkan ada kalanya perlu penggunaan elemen atap. Namun lebih sering dikatakan bahwa ruang Luar adalah arsitektur tanpa atap, yaitu ruang yang terbentuk hanya dengan elemen lantai dan dinding.

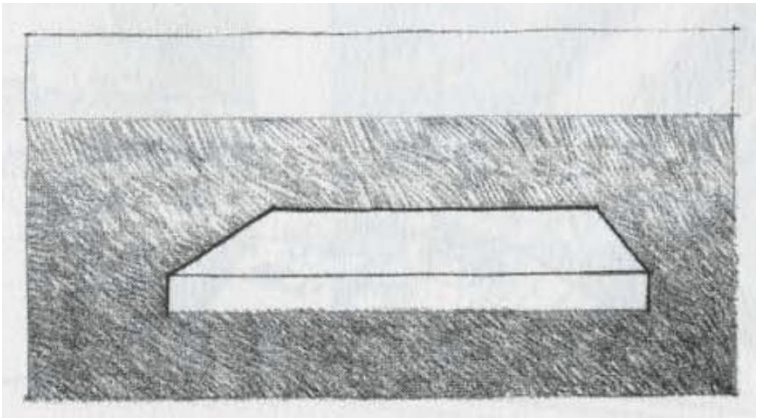
2.1.3.2. Unsur Pembentuk Ruang

Menurut Francis D.K Ching Pembentukan ruang terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. bidang alas/lantai (base plane)

   sebuah bidang dasar horizontal terletak di atas suatu latar belakang yang kontras membentuk suatu daerah ruang sederhana. Daerah ini dapat diperkuat secara visual dengan cara :

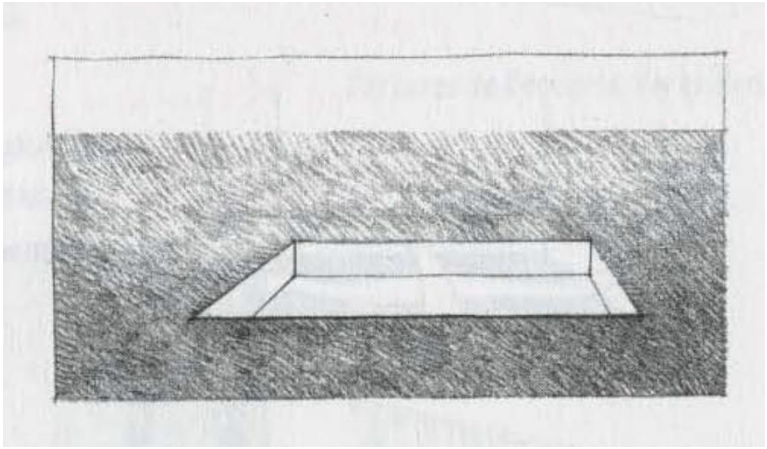
- Bidang dasar yang dinaikan



Gambar 2.1.1
Bidang Dasar yang dinaikan
Sumber : Francis. D. K. Ching

Bidang dasar yang diangkat atau dinaikan dari permukaan tanah akan menimbulkan permukaan-permukaan vertikal sepanjang sisi-sisinya yang memperkuat pemisah visual daerah tersebut dan dasar di sekitarnya.

- Bidang dasar yang diturunkan

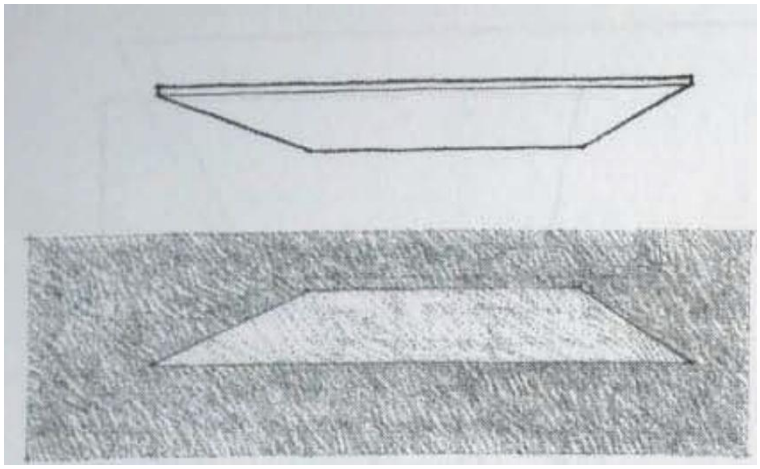


Gambar 2.1.2
Bidang Dasar yang diurunkan
Sumber : Francis. D. K. Ching

Bidang dasar horizontal yang diturunkan kebawah permukaan tanah, menggunakan permukaan vertikal sebagai pembentuk suatu volume ruang di area tersebut.

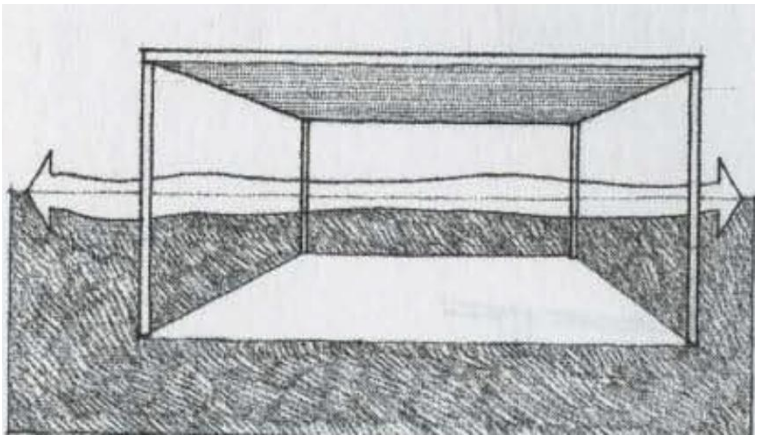
2. Bidang atas (Overhead Plane)

Sama halnya dengan keadaan di mana sebuah pohon yang rimbun memberikan perasaan teduh di bawah strukturnya yang menyerupai payung, suatu bidang atas membentuk suatu daerah ruang di antara bidang tersebut dengan bidang dasarnya. Jika sisi-sisi bidang atas membentuk batasan-batasan daerah ini, maka wujud, ukuran, dan tinggi bidang di atas bidang dasar menentukan kualitas bentuk formaldari ruangan tersebut.



Gambar 2.1.3
Bidang Dasar atas (Overhead Plan)
Sumber : Francis. D. K. Ching

Bila unsur-unsur linier vertikal seperti kolom-kolom atau tiang-tiang digunakan untuk menopang bidang atas kolom-kolom tersebut secara visual akan mampu membantu membentuk batas-batas ruang yang ditetapkan tanpa menggangu aliran ruang yang melalui daerah tersebut. Seperti pada gambar di bawah ini.

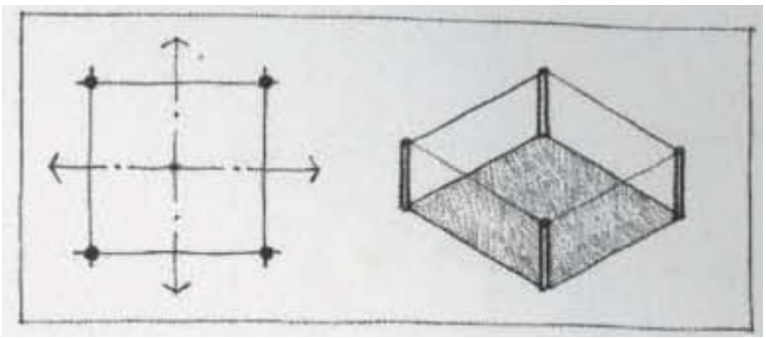


Gambar 2.1.4
Bidang Dasar atas (Overhead Plan)
Sumber : Francis. D. K. Ching

3. Unsur Vertikal Pembentuk Ruang

Unsur-unsur vertikal suatu bentuk memegang peran penting dalam konstruksi bentuk dan ruang arsitektur. Unsur vertikal berfungsi sebagai penyangga struktur untuk bidang lantai dan atap. Unsur tersebut menyadiakan naungan dan perlindungan terhadap unsur-unsur iklim dan membantu organisasi aliran udara, panas, serta suara ke dalam dan melalui ruang-ruang interior suatu bangunan. Unsur vertikal pembentuk ruang terbagi menjadi beberapa antara lain:

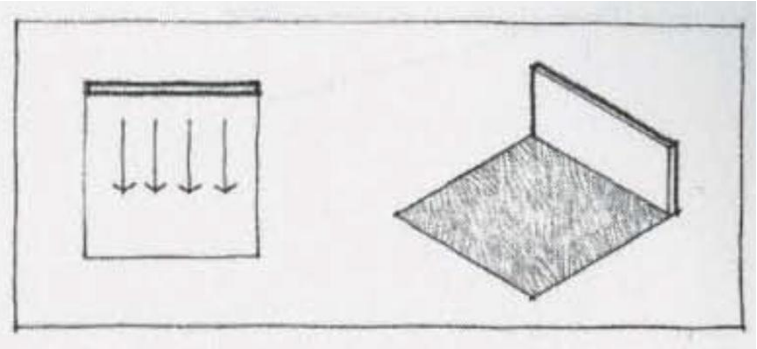
- Unsur linier vertikal



Gambar 2.1.5
Unsur Vertikal Bentuk Ruang
Sumber : Francis. D. K. Ching

Unsur-unsur linier membentuk sisi-sisi tegak lurus dari suatu volume ruang

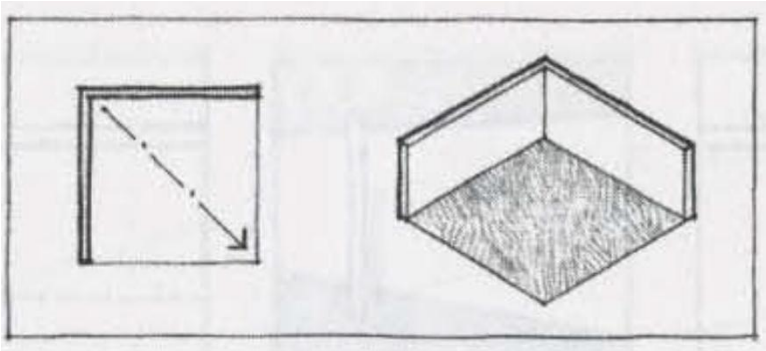
- Bidang vertikal tunggal



Gambar 2.1.6
Bidang Vertikal Tunggal
Sumber : Francis. D. K. Ching

Sebuah bidang vertikal akan mempertegas ruang di hadapannya.

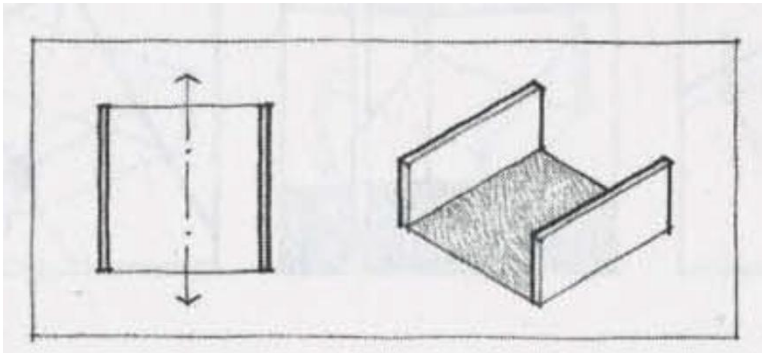
- Bidang berbentuk L



Gambar 2.1.7
Bidang Berbentuk L
Sumber : Francis. D. K. Ching

Suatu konfigurasi bentuk L dari bidang-bidang vertikal menimbulkan suatu daerah ruang dari arah sudut keluar sepanjang suatu diagonalnya.

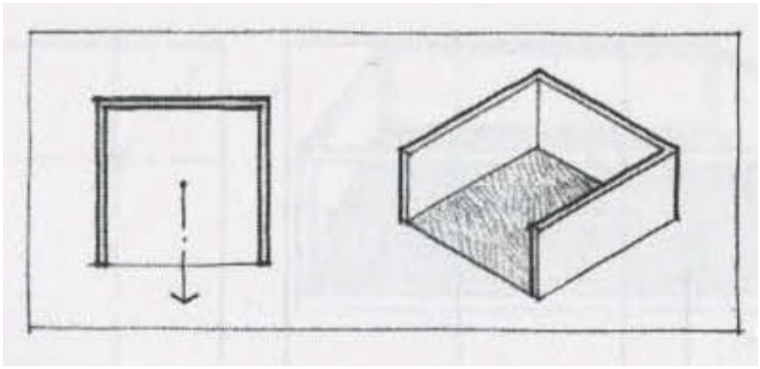
- Bidang-bidang sejajar



Gambar 2.1.8
Bidang – Bidang Sejajar
Sumber : Francis. D. K. Ching

Dua buah bidang vertikal sejajar membentuk suatu volume ruang di antaranya yang berorientasi aksial terhadap kedua ujung terbuka dari konfigurasinya.

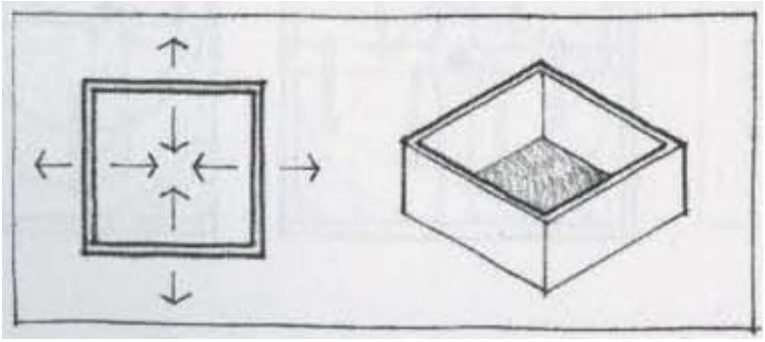
- Bidang berbentuk U



Gambar 2.1.9
Bidang Berbentuk U
Sumber : Francis. D. K. Ching

Suatu konfigurasu bentuk U dari bidang-bidang vertikal membentuk suatu volume ruang yang berorientasi utamanya menghadap ujung yang terbuka dari konfigurasinya.

- Empat bidang tertutup



Gambar 2.1.10
Empat Bidang Tertup
Sumber : Francis. D. K. Ching

Empat bidang vertikal membentuk batas-batas dari suatu ruang introvert dan mempengaruhi daerah ruang di sekeliling pagar tersebut.

2.1.3.3. Karakteristik Ruang

Secara karakteristik, ruang arsitektur dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu ruang positif dan ruang negative.

Ruang Positif

Ruang positif adalah ruang yang dalam penataan elemennya memusat kedalam. Misalkan suatu ruang ditata elemen pembentuk ruang secara proporsional, yaitu memiliki perbandingan yang dapat dirasakan keberadaannya oleh pengamat maka ruang yang terbentuk dapat dikatakan sebagai ruang positif.

Beberapa teori mengatakan bahwa dalam membuat perencanaan ruang positif sebaiknya langkah pertama menentukan terlebih dahulu batas-batasnya dan kemudian menyusun perabot (untuk ruang dalam) atau menyusun bangunan (untuk ruang luar). Secara prinsip ruang positif terbentuk karena adanya suatu perencanaan secara seksama. Dan pada umumnya Ruang Dalam (interior) berkarakteristik ruang positif.

Ruang Negatif

Ruang negative adalah ruang yang menyebar atau meluas dari pusat keluar. Misalkan sebuah lukisan yang tidak memilki latar belakang, maka dapat dikatakan bahwa ruang yang tidak berlatar tersebut sebagai ruang negative. Contoh lainnya, sebuah obyek A semacam monumen atau obelisk berdiri sendiri di alam bebas, maka ruang disekitar obyek A tersebut dianggap sebagai ruang negatif dalam hubungannya dengan obyek A yang bersifat monumental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang negative terjadi secara spontan tanpa direncanakan.

Meskipun kita mengenal dua karakteristik ruang yang berbeda tetapi ruang negative dapat berubah menjadi ruang positif dengan disertai perubahan kualitas. Demikian sebaliknya ruang positif dapat berubah menjadi ruang negative, bila ruang positif tadi bercampur dengan alam terbuka dalam periode waktu tertentu, dengan kata lain tidak ada pemeliharaan dan pengendalian.

2.2. Studi Banding

2.2.1. Museum Transportasi TMII

Museum ini berada didalam kompleks Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya Tmii, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Museum Transportasi merupakan lembaga milik Departemen Perhubungan Republik Indonesia dengan maksud mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan bukti sejarah dan perkembangan transportasi, serta peranannya. Tujuannya memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada para pengunjung mengenai transportasi dan sejarah perkembangan teknologi transportasi sekaligus sebagai tempat rekreasi yang edukatif.



Gambar 2.2.1
Museum Transportasi TMII
Sumber : Data Pribadi

Pameran diselenggarakan di dalam dan di luar ruang. Pameran di dalam ruang dibagi dalam beberapa ruangan yang seolah-olah merupakan bangunan tersendiri, disebut anjungan. Terdiri atas anjungan pusat, anjungan darat, anjungan laut, dan anjungan udara. baik dengan benda asli, tiruan, miniatur, foto, maupun diorama.

Anjungan pusat

menggambarkan keberadaan transportasi tradisional masa lampau, mencakup transportasi darat dan laut dari berbagai daerah di Indonesia, berupa alat transportasi sederhana dengan menggunakan tenaga manusia, hewan, atau angin; antara lain cikar, andong, bendi, becak, perahu layar.



Gambar 2.2.5
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.2
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.3
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.4
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi

Anjungan Darat

menggambarkan keberadaan dan layanan transportasi darat, mencakup transportasi jalan raya, jalan baja, sungai, danau, dan penyeberangan, berupa alat transportasi yang sudah mulai menggunakan tenaga mesin awal sampai sekarang; antara lain cikar DAMRI yang merupakan armada pertama DAMRI dan berperan pada masa kemerdekaan (tahun 1946) sebagai alat angkut logistik militer di wilayah Surabaya dan Mojokerto.



Gambar 2.2.9
Anjungan Darat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.6
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.8
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.7
Anjungan Pusat
Sumber : Data Pribadi

Anjungan Laut

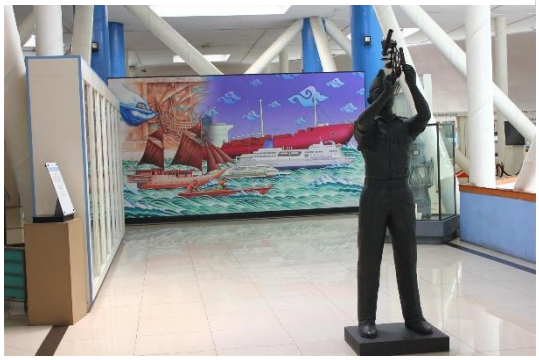
menggambarkan keberadaan dan layanan jasa transportasi laut yang telah menggunakan mesin, mencakup berbagai kapal penumpang, container, dok terapung, serta peralatan penunjangnya; dilengkapi paparan teknologi kelautan dengan berbagai jenis kapal laut, prasarana yang ada dewasa ini, serta peralatan penunjang lain.



Gambar 2.2.11
Anjungan Laut
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.10
Anjungan Laut
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.12
Anjungan Laut
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.13
Anjungan Laut
Sumber : Data Pribadi

Anjungan udara

Menggambarkan keberadaan dan layanan jasa transportasi udara serta perkembangannya dan teknologi peralatan transportasi udara, mencakup pesawat terbang, peralatan transportasi udara, dan peralatan bandar udara.



Gambar 2.2.14
Anjungan Udara
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.15
Anjungan Udara
Sumber : Data Pribadi

Pameran luar ruang

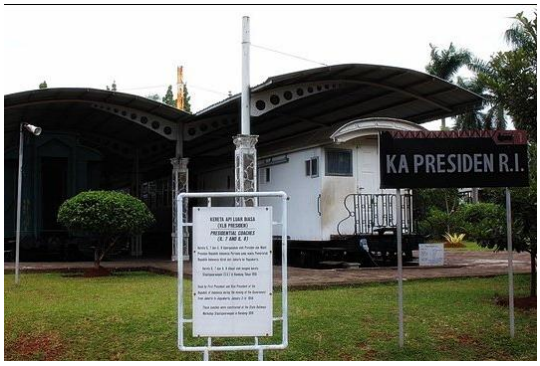
menampilkan berbagai jenis lokomotif generasi pertama Perusahaan Kereta Api Indonesia, termasuk rel kereta api dan terowongan, Kereta Api Luar Biasa (KLB) yang digunakan Presiden dan Wakil Presiden RI Pertama Soekarno-Hatta pada waktu Pemerintah RI hijrah dari Jakarta ke Yogyakarta, bis yang pernah dioperasikan di Indonesia, serta pesawat udara jenis DC-9 PK-GNT milik Garuda Indonesia yang pernah melayani penerbangan ke negara-negara Asean dan Australia. Di samping itu terdapat sebuah



Gambar 2.2.17
Pameran Luar Ruang
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.16
Pameran Luar Ruang
Sumber : Data Pribadi



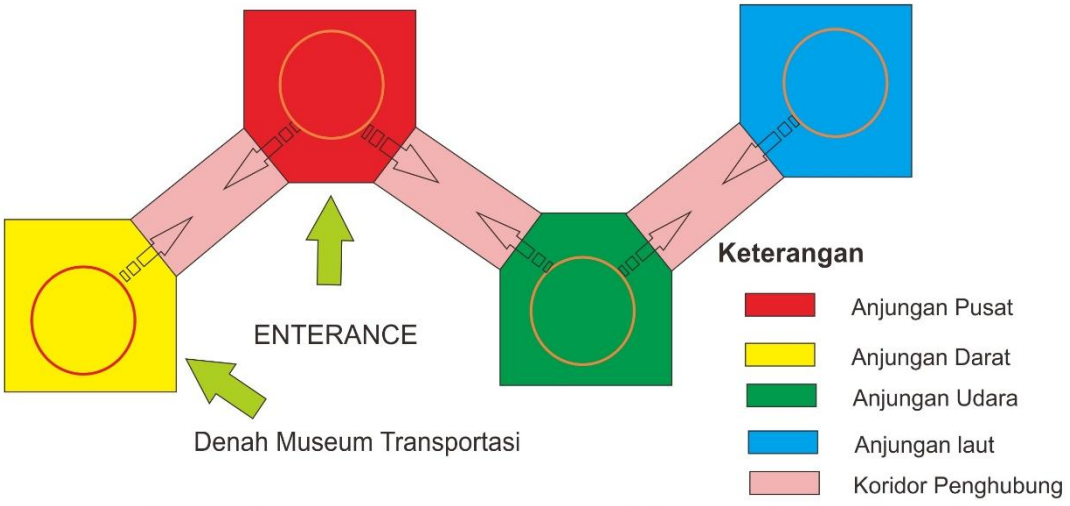
Gambar 2.2.18
Pameran Luar Ruang
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.19
Pameran Luar Ruang
Sumber : Data Pribadi

rangkaian kereta api, terdiri atas lokomotif dan dua gerbong kayu, sebagai sarana hiburan bagi pengunjung.

wisata museum transportasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menghadirkan suatu kawasan wisata museum. Salah satu kelebihannya adalah pemeliharaan terhadap alat transportasi yang sangat baik sehingga masih dapat di lihat hingga saat ini. Namun ada beberapa kekurangan yang sangat mencolok adalah sirkuasi dalam kawasan tersebut tidak teratur dan tidak jelas. Sirkulasi pada museum seharusnya dirancang menerus sehingga pengunjung dapat menikmati kawasan tersebut dengan baik. Berikut gambaran sirkulasi dalam museum transportasi



Gambar 2.2.20
Denah Sirkulasi Dalam Museum Transportasi
Sumber : Data Pribadi

Dalam hal ini sirkulasi museum transportasi belum maksimal terdapat 2 enterance namun enterance yang utama terdapat di tengah sehingga pengunjung jika ingin melihat seluruh isi dari pameran harus berputar-putar dalam ruangan sehingga fokus terhadap benda yang dipamerkan sangat kurang karena aktifitas yang bertumpuk.

2.2.2. Museum Angkut

Museum angkut malang adalah museum alat angkut terbesar di indonesia saat ini karena banyaknya koleksi kendaraan atau alat angkut yang bersejarah. dengan luas area sekitar 3,8 hektar yang berisi perkembangan berbagai macam alat angkut dari seluruh penjuru dunia mulai dari yang tradisional hingga modern, yang tidak bermesin hingga yang bermesin. Terkemas menarik dengan paduan koleksi dan latar belakang kota-kota asal alat angkut sehingga melahirkan sebuah mahakarya Museum. Museum ini terletak di Jl. Terusan Sultan Agung No. 2, Kota Batu, Batu, Jawa Timur, indonesia.



Gambar 2.2.21
Lokasi Museum Angkut
Sumber : Data Pribadi

museum angkut berada dalam lokasi wisata batu malang dan berdekatan dengan wisata lainnya seperti terlihat pada gambar di atas terdapat beberapa kawasan wisata yang berdekatan dengan museum angkut seperti jawa timur park, eco green park, museum satwa jatim park 2.

Koleksi pemeran dalam museum ini di bagi ke dalam beberapa zona antara lain :

Zona Hall Utama

Ruangan ini adalah ruangan pertama yang akan dikunjungi setelah melewati garis *Entrance* oleh pengunjung. Diruangan ini terdapat berbagai koleksi alat angkut dari berbagai negara dan berbagai masa yang didukung dengan hiasan lampu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan elegan.



Gambar 2.2.23
Zona Hall Utama
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.22
Zona Hall Utama
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.24
Zona Hall Utama
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.25
Zona Hall Utama
Sumber : Data Pribadi

Zona Edukasi

Sesuai misi visi Jawa Timur Park Group sebagai penggagas Wisata Edukasi, di zona seluas 900 m^2 ini dapatkan informasi tentang sejarah berbagai angkutan dari masa ke masa baik di Indonesia maupun di dunia. Temukan cara baru belajar tentang angkutan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.



Gambar 2.2.29
Zona Edukasi
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.28
Zona Edukasi
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.26
Zona Edukasi
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.27
Zona Edukasi
Sumber : Data Pribadi

Zona Sunda Kelapa & Batavia

Zona ini menampilkan Jakarta tempo dulu saat menjadi pelabuhan terkenal di jaman Belanda dan Kawasan bernuansa Batavia, tiruan menara Syahbandar dan berbagai jenis angkutan didalamnya.



Gambar 2.2.31
Zona Sunda Kelapa Dan Batavia
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.30
Zona Sunda Kelapa Dan Batavia
Sumber : Data Pribadi

Zona Gangster Town & Broadway Street

Zona ini sebagai zona gangster tersohor di tahun 1970an beraksi dan siap membawa anda terlibat didunia gangster. Broadway street yang menjadi tempat impian para artis tersohor dunia ditampilkan bersama dengan berbagai model angkutan didalamnya.



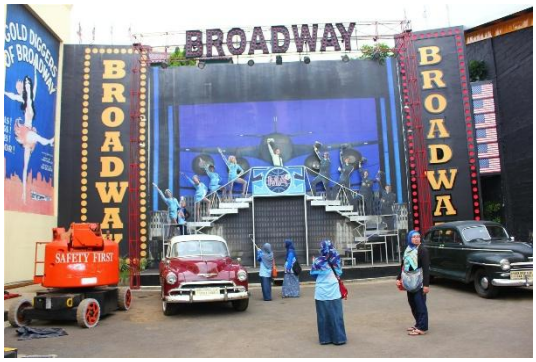
Gambar 2.2.34
Zona Gangster Town dan Broadway Street
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.33
Zona Gangster Town dan Broadway Street
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.35
Zona Gangster Town dan Broadway Street
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.32
Zona Gangster Town dan Broadway Street
Sumber : Data Pribadi

Zona Eropa

Italy, Perancis, Jerman, dan London yang merupakan kota tersohor di eropa disajikan dalam nuansa malam dipadu dengan berbagai angkutan dari Eropa yang melengkapi situasi kota.



Gambar 2.2.36
Zona Eropa
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.37
Zona Eropa
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.39
Zona Eropa
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.38
Zona Eropa
Sumber : Data Pribadi

Zona Istana Buckingham

Inggris sebagai Negara Kerajaan paling tersohor di dunia dan terbukti menghasilkan berbagai angkutan berkelas seperti Blackburn, Triumph, Matchless, Royal Enfield, Raligh, Fillir, Francis Barnett, Austin, Mini Cooper, Rolls Royce, dll kami hadirkan di sini. juga terdapat mobil LandRover yang pernah digunakan oleh Queen Elizabeth saat parade di Australia lengkap dengan situasi Kota London di malam hari dan kemegahan Istana Buckingham.



Gambar 2.2.42
Zona Istana Buckingham
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.41
Zona Istana Buckingham
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.40
Zona Istana Buckingham
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.43
Zona Istana Buckingham
Sumber : Data Pribadi

Zona Las Vegas

Nuansa Amerika yang sangat kental dalam zona ini dengan dukungan dari kendaraan mewah asal amerika namun zona ini tidak sebesar zona lainnya karena hanya berupa koridor.



Gambar 2.2.45
Zona Las Vegas
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.44
Zona Las Vegas
Sumber : Data Pribadi

Zona Hollywood

Pada zona ini terdapat berbagai mobil yang dipakai dalam film Hollywood yang terkenal seperti james bound, fast and furious, ghost rider dan artis-artis hollywood yang melegenda seperti Marilyn monroe ada pula patung raksasa hulk yang sedang mengamuk di tengah-tengah zona ini.



Gambar 2.2.48
Zona Hollywood
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.46
Zona Hollywood
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.49
Zona Hollywood
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.47
Zona Hollywood
Sumber : Data Pribadi

Zona Pasar Apung

Berbagai souvenir dan merchandise Museum Angkut serta oleh- oleh khas Nusantara ada disini. Makanan khas tradisional turut meramaikan suasana pasar tempo dulu dan nuansa pasar apung. Berbagai kerajinan dan lukisan gaya seniman Kota Batu seperti seni batik, lukis, ukir, karikatur, dan lain-lain dapat dipelajari sekaligus berinteraksi langsung dengan para seniman dan membawa hasil karya seni tersebut pulang. Dan di zona ini dapat merasakan menaiki perahu tradisional dengan kayuh manual.



Gambar 2.2.53
Zona Pasar Apung
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.52
Zona Pasar Apung
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.51
Zona Pasar Apung
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.2.50
Zona Pasar Apung
Sumber : Data Pribadi

- Sirkulasi

Museum angkut memiliki konsep sirkulasi mengalir atau menerus sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses semua wahana atau pameran yang disajikan dalam museum ini. Fasilitas yang terdapat dalam museum ini juga cukup lengkap ramah terhadap kaum difable, terdapat toilet khusus kaum difable dan kursi roda yang disediakan untuk menjelajahi museum bagi kaum difable.

- Aktifitas

Aktifitas museum cukup ramai walau di hari biasa namun jika di hari libur atau akhir pekan museum ini sangat ramai di kunjungi baik wisatawan lokal dari kota sekitar museum atau dari luar kota tersebut. Aktifitas dalam museum selain hanya melihat pameran dan merasakan wahana yang terdapat dalam museum, museum juga setiap akhir pekan selalu mengadakan parade arak-arakan menggunakan mobil-mobil yang di pamerkan dalam museum tersebut seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 2.2.54
Aktivitas Museum
Sumber : Data Pribadi

Selain itu pengunjung dapat menyewa jasa fotografer profesional yang sudah disediakan oleh pihak pengelola museum untuk hanya sekedar berfoto

dengan alat angkut atau bahkan untuk keperluan pernikahan dengan Harga yang telah di tentukan.

- Kualitas museum

  Dari segi kualitas baik itu keamanan dan kenyamanan museum ini sudah sangat baik, penataan zona dalam museum ini sangat nyaman untuk pengunjung gunakan

- Aspek sosial

  tempat wisata seperti museum merupakan tempat umum yang dapat semua kalangan masyarakat mauki, namun dengan persyaratan tertentu seperti membeli tiket dan sebagainya. Untuk memasuki museum angkut dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000, 00 untuk hari senin hingga kamis dan Rp 80.000 untuk hari jumat hingga minggu, harga tersebut relatif seimbang dengan pameran yang di suguhkan dalam museum tersebut.

2.3. Ringkasan Program Ruang Dari Hasil Studi banding

Berikut adalah beberapa program ruang kegiatan atau alur aktifitas yang ada di dalam museum. Bentuk kegiatan yang menjadi pertimbangan adalah dari para pengunjung dan pengelola museum. Dari alur aktifitas dan program kegiatan dapat menunjukan gambaran ruang-ruang seperti apa nantinya akan dihadirkan di dalam museum

Alur Aktifitas Pengelola

PENGELOLA 1

DATANG ➡ PARKIR ➡ ABSEN ➡ RAPAT ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ ABSEN ➡ PULANG

PENGELOLA 2

DATANG ➡ PARKIR ➡ ABSEN ➡ R. KARYAWAN ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ ABSEN ➡ PULANG

PENGELOLA 3

DATANG ➡ PARKIR ➡ ABSEN ➡ R. LOKET ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ ABSEN ➡ PULANG

PENGELOLA 4

DATANG ➡ PARKIR ➡ ABSEN ➡ R. UTILITAS ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ ABSEN ➡ PULANG

Alur Aktifitas Pengunjung

PENGUNJUNG 1 

DATANG ➡ PARKIR ➡ MELIHAT PAMERAN ➡ MENCOBA REAL SIMULATOR ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ MEMBELI OLEH-OLEH ➡ PULANG

PENGUNJUNG 2 

DATANG ➡ PARKIR ➡ MELIHAT PAMERAN ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ MEMBELI OLEH-OLEH ➡ PULANG

PENGUNJUNG 3 

DATANG ➡ PARKIR ➡ MELIHAT PAMERAN ➡ MASUK RUANG IBU & ANAK ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ MEMBELI OLEH-OLEH ➡ PULANG

PENGUNJUNG 4 

DATANG ➡ PARKIR ➡ MELIHAT PAMERAN ➡ MENCOBA REAL SIMULATOR ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ MENCOBA DEMO MOBIL ➡ NONTON FILM ➡ MEMBELI OLEH-OLEH ➡ PULANG

PENGUNJUNG 5 

DATANG ➡ PARKIR ➡ MELIHAT PAMERAN ➡ TAMAN LALU LINTAS ➡ MAKAN ➡ SHALAT ➡ NONTON FILM ➡ MEMBELI OLEH-OLEH ➡ PULANG

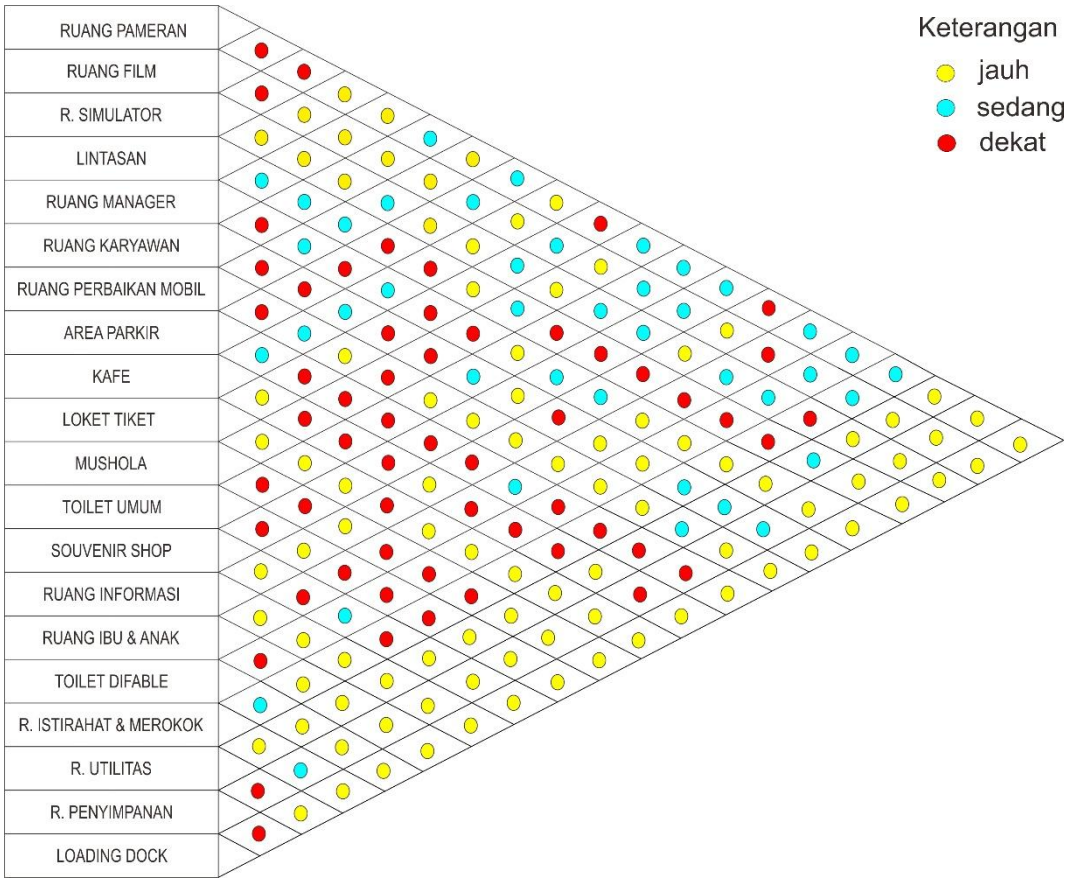
Gambar 2.3.1
Alur Aktivitas Pengelola dan Pengunjung
Sumber : Data Pribadi

2.4. Pembagian Ruang Terhadap Zona



Gambar 2.34.2.3.1
Pembagian Ruang Terhadap Zona
Sumber : Data Pribadi

2.5. Diagram Matrik Kedekatan Ruang



Gambar 2.5.1
Diagram Matrik Kedekatan Ruang